

DINAMIKA KARAKTERISTIK DEWAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

Androni Susanto¹⁾, Rudi Candra²⁾, Sheren Zeng³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional
Batam

androni@uib.ac.id, rudicandra@uib.ac.id, 2042085.sheren@uib.edu

diterima 15/11/23, direvisi 01/12/23, dipublish 31/12/23

Abstract

This research examines the influence of corporate governance characteristics and audit committees on earning management. The object of this research are companies listed on the Indonesian Stock (IDX) between 2018 and 2022, except insurance companies, financial institutions and banks. Samples were collected using purposive sampling technique. Data analysis for this research uses the Smart PLS program to carry out descriptive statistical tests and hypothesis testing, while outlier testing uses the SPSS program. The results of this research indicates that an audit committee that has an accounting and financial background can reduce earnings management practices with the help of control variables such as leverage, big 4, firm size, and growth. The findings of this research will be useful for companies in reducing earning management practices by using the audit committee's expertise function.

Keywords: *Earning Management, Corporate Governance, Directors, Audit Committee*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022, kecuali perusahaan asuransi, lembaga keuangan dan perbankan. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan program Smart PLS untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis, sedangkan uji outlier menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan bantuan variabel kontrol seperti *leverage*, *big 4*, ukuran perusahaan, dan *growth*. Temuan penelitian ini akan berguna bagi perusahaan dalam mengurangi praktik manajemen laba dengan menggunakan fungsi keahlian komite audit.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit*

Pendahuluan

Pada dasarnya sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berharap memperoleh laba, terdapat banyak variabel yang mempengaruhi laba seperti tata kelola

perusahaan (Larastomo et al., 2016). Tata kelola perusahaan merupakan sebuah sistem dalam perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan serta sebagai pemisah antara

kepemilikan bisnis dan manajemen (Cadbury, 2000). Tata kelola perusahaan dapat dikatakan baik apabila meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir insiden kecurangan laba adalah dengan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memudahkan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi saham. Maka dari itu, dampak adanya tata kelola perusahaan yang baik di suatu perusahaan diperkirakan akan berpengaruh pada kecurangan laba dengan kualitas laba (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi kreditor dan investor (Lestari & Murtanto, 2018). Manajemen dibantu oleh tata kelola perusahaan untuk menghasilkan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin banyak pihak yang berperan dalam tata kelola perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba.

Mekanisme tata kelola perusahaan dalam pengendalian internal merupakan bagian dari komite audit. ketentuan komite audit, memberikan saran kepada perusahaan terbuka untuk memiliki komite audit (Bapepam, 2002). Komite audit berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen telah menyiapkan laporan keuangan perusahaan, serta menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang menyangkut kebijakan yang dibentuk oleh manajer. Adanya laba yang berkualitas merupakan salah satu indikator adanya tindakan manajemen laba dalam perusahaan (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dalam menata perusahaan melalui pemilihan strategi dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diinginkan. *Window dressing* merupakan salah satu cara manajer dalam membuat laporan keuangan

khususnya dibagian laba dan rugi untuk terlihat baik di mata investor.

Salah satu contoh kasus praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. PT Garuda Indonesia melaporkan laporan keuangan yang tidak wajar pada tahun 2017 dan penerapan standar akuntansi terhadap laporan keuangan perusahaan dianggap memiliki pandangan yang berbeda. Hal yang serupa juga dilakukan oleh perusahaan Intile Design, Inc pada tahun 2002, dimana perusahaan tersebut melaporkan nilai persediaan akhir yang terlalu rendah dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak property lebih rendah. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian dan bukti kasus yang terjadi, maka penelitian ini ditujukan untuk mencari pengaruh karakteristik tata kelola dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Manajemen laba dengan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dapat dibatasi dengan tata kelola perusahaan yang kuat. Salah satu atribut tata kelola perusahaan yang berpengaruh adalah ukuran dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang semakin besar akan memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Kajola et al., 2020; Tang & Shandy, 2021). Disisi lain terdapat juga pendapat jumlah anggota dewan direksi yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang sehingga ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Faustina & Natalylova, 2022; Mardianto & Chintia, 2022; Prajitno & Vionita, 2020; Rinta, 2021).

H₁: Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan Direksi Independen dan Manajemen laba

Dewan direksi independen berperan penting dalam mengawasi manajemen dan memastikan seluruh aktivitas manajemen dilakukan demi kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan karena adanya dewan direksi independen yang memantau aktivitas manajemen (Kajola et al., 2020; Mardianto & Chintia, 2022; Tanujaya & Verent, 2020).

H₂: Dewan direksi independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Rapat Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Rapat dewan direksi yang rutin memiliki dampak namun tidak cukup efektif untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Dinatu, 2021; Kajola et al., 2020; Tang & Shandy, 2021), hal ini juga disebabkan karena rapat dewan direksi menghabiskan waktu singkat dan mayoritas hanya mendiskusikan kebijakan perusahaan dalam praktiknya (Kirana et al., 2020).

H₃: Rapat dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keahlian Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Keahlian dewan direksi menunjukkan kemampuan anggota yang memiliki pengalaman keuangan dalam perusahaan. Keahlian dewan direksi dalam perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba karena pengalaman keuangan yang dimiliki oleh anggota dewan bermanfaat dalam melakukan penilaian aktivitas manajemen perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak dapat semena-mena melakukan manajemen laba karena adanya pantauan dari dewan perusahaan dengan pengalaman keuangan (Aleqab & Ighnaim, 2021).

H₄: Keahlian dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit ditujukan sebagai pengawas dalam perusahaan demi memenuhi regulasi dari OJK dimana POJK nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan perusahaan untuk memiliki komite audit minimal 3 orang. Ukuran komite audit yang diatur oleh regulasi OJK bertujuan untuk menjadi salah satu unsur tata kelola yang independen untuk mengurangi manajemen laba (Alfiyasahra & Challen, 2020; Mardianto & Carin, 2021; Sahyoun & Magnan, 2020; Zehri & Zgarni, 2020).

H₅: Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit Independen dan Manajemen Laba

Komite audit independen berpengaruh dalam tata kelola perusahaan dimana komite audit diharapkan untuk mengawasi praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Komite audit yang independen akan mengurangi praktik manajemen laba sesuai dengan peraturan POJK nomor 55/POJK.04/2015 (Mardianto & Carin, 2021). Manajemen laba dalam perusahaan dapat dilakukan tanpa batasan waktu dan mencakup manajemen perusahaan yang luas sehingga sulit untuk dideteksi. Sedangkan kontribusi komite audit independen belum maksimal dikarenakan pembentukan komite audit hanya ditujukan untuk memenuhi regulasi dari OJK (Talbi et al., 2015). Selain itu, komite audit independen tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan sehingga akan sulit untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh tata kelola internal perusahaan (Setiawan et al., 2020). Terdapat kemungkinan komite audit independen yang dipilih oleh perusahaan tidak sepenuhnya independen melainkan terdapat hubungan dengan pemilik perusahaan. Hal ini membuktikan terdapat celah pada komite audit yang dibentuk sehingga praktik manajemen laba tetap dapat dilakukan dalam perusahaan (Prabowo & Simpson, 2011).

H₆: Komite audit independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba

Berdasarkan peraturan POJK nomor 55/POJK.04/2015 rapat komite audit perlu dilaksanakan minimal sekali dalam kurun waktu 3 bulan dan dihadiri oleh mayoritas anggota (Mardianto & Carin, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan rapat yang diadakan oleh komite audit dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi dari OJK dimana tugas dan tanggung jawab komite audit belum tentu dilakukan secara baik. Rapat yang diadakan oleh komite audit menjadi tidak efektif dan peluang pembahasan internal perusahaan dalam rapat sangat kecil. Hal ini menjadi dasar bahwa frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Alfiyasahra & Challen, 2020).

H₇: Rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keahlian Komite Audit dan Manajemen Laba

Keahlian komite audit diatur oleh POJK nomor 55/POJK.04/2015 minimal 1 orang anggota. Anggota komite audit yang ahli dalam akuntansi atau keuangan menjadi sebuah syarat yang perlu dipenuhi oleh perusahaan sehingga dapat dikatakan keahlian komite audit hanya digunakan untuk menaat peraturan dari OJK. Tujuan OJK membuat regulasi ini adalah untuk mencegah terjadinya manajemen laba dalam perusahaan sedangkan komite audit tidak memanfaatkan keahlian anggota komite. Hal ini mengakibatkan fungsi dari komite audit dalam perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh OJK (Astuti et al., 2021).

H₈: Keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena mengambil data sampel dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian ini. Informasi data sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar dalam list perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 kecuali perusahaan asuransi, lembaga keuangan dan perbankan. Informasi yang diperlukan dapat diunduh atau dilihat langsung di website resmi BEI.

Variabel dan Pengukuran

Dependen Manajemen Laba

Variabel dependen yang diukur dengan tiga proksi yaitu: manipulasi berbasis penjualan (arus kas abnormal), berbasis biaya diskresioner (abnormal) serta berbasis biaya produksi (biaya produksi abnormal) (Roychowdhury, 2006). Pengukuran manajemen laba dengan menggunakan formula:

$$DDACCit = \frac{TACCit}{Ait^{t-1} - at\left(\frac{1}{Ait^{t-1}}\right)} + a1 \frac{(\Delta REVit - \Delta RECit)}{Ait^{t-1}} + a2 \frac{PPEit}{Ait^{t-1}}$$

Independen: Ukuran Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi yang terdapat pada perusahaan *i* pada periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Dewan Direksi Independen

Jumlah direktur independen yang terdapat pada perusahaan *i* pada period (Rajeevan & Ajward, 2019).

Rapat Dewan Direksi

Jumlah rapat dewan direksi yang terdapa pada perusahaan *i* pada periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Keahlian Dewan Direksi

Jumlah anggota dewan direksi yang berkualifikasi keuangan dan akuntansi yang terdapat pada perusahaan *i* dan periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Ukuran Komite Audit

Jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan *i* pada periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Komite Audit Independen

Jumlah komite audit independen yang terdapat pada perusahaan *i* pada periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit yang terdapat pada perusahaan *i* pada periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Keahlian Komite Audit

Jumlah anggota komite audit yang berkualifikasi keuangan dan akuntansi yang terdapat pada perusahaan *i* dan periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Kontrol:

Leverage

Ratio total utang terhadap total aset (Tanujaya & Verent, 2020).

Big 4 Auditor

KPMG, EY, PwC, dan Deloitte merupakan Big 4. Jika di audit oleh Big 4 maka di beri 1, jika tidak di audit oleh Big 4 maka 0 (Tanujaya & Verent, 2020).

Ukuran Perusahaan

Logaritma yang natural dari hasil penjualan perusahaan *i* untuk periode *t* (Rajeevan & Ajward, 2019).

Growth

Perbandingan selisih penjualan pada tahun *t* dan *t-1* terhadap penjualan pada *t-1* (Le et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
REM	1673	-3,972	2,953	0,007
BSIZE	1673	2	10	4,601
BIND	1673	0	2	0,379
BMEE T	1673	1	62	11,53 7
BEXP	1673	0	8	5,06
ACSIZ E	1673	2	4	3,022
ACIND	1673	0	2	0,771
ACME ET	1673	1	11	1,718
ACEX P	1673	0	4	1,35
LEV	1673	0	36,696	0,627
FSIZE (Dalam Jutaan)	1673	2,948	652,35 0,844	7,523 .001
GRWT H	1673	-0,999	1929,2 6	6,957

Statistik deskriptif merangkum pokok bahasan penyelidikan dengan memanfaatkan data dari suatu sampel dan seluruh populasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai nilai maksimum sebesar 2,953. Hal ini disebabkan oleh aktivitas abnormal pada kegiatan bisnis sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mengatur laba yang dapat diartikan sebagai risiko terjadinya manajemen laba. Nilai minimum manajemen laba adalah -3,972. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai terendah dalam perhitungan manajemen laba dalam perusahaan. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,007 yang bisa disimpulkan bahwa perusahaan di Indonesia rata-rata tidak melakukan manajemen laba.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 10, dengan nilai rata-rata 4,601. Nilai

statistik ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mematuhi peraturan OJK dimana pada POJK nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa ukuran dewan direksi paling kurang harus terdiri dari 2 (dua) orang.

Variabel dewan direksi independen memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 2, dengan nilai rata-rata 0,379. Nilai statistik dewan direksi independen menunjukkan masih terdapat beberapa perusahaan yang belum memiliki dewan direksi independen.

Variabel rapat dewan direksi memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 62, dengan nilai rata-rata 11,537. Nilai statistik rapat dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mematuhi peraturan OJK dimana pada POJK nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa rapat dewan direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Variabel keahlian dewan direksi memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 8, dengan nilai rata-rata 5,06. Nilai statistik keahlian dewan direksi menunjukkan terdapat banyak perusahaan yang belum memiliki anggota dewan direksi dengan keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan.

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, dengan nilai rata-rata 3,022. Nilai statistik ukuran komite audit menunjukkan adanya indikasi rata-rata perusahaan telah mematuhi peraturan OJK dimana pada POJK nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan ukuran komite audit paling kurang harus terdiri dari 3 (tiga) orang.

Variabel komite audit independen memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 2, dengan nilai rata-rata 0,771. Nilai statistik komite audit independen menunjukkan terdapat banyak perusahaan yang tidak memiliki komite audit independen.

Variabel rapat dewan direksi memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 11, dengan nilai rata-rata 1,718. Nilai statistik rapat komite audit menunjukkan

bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan OJK dimana pada POJK nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa rapat komite audit paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Variabel keahlian dewan direksi memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 4, dengan nilai rata-rata 1,35. Nilai statistik keahlian komite audit menunjukkan adanya indikasi beberapa perusahaan yang tidak mematuhi peraturan OJK dimana pada POJK nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa keahlian komite audit paling kurang harus terdiri dari 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi.

Variabel kontrol *leverage* memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 36,696, dengan nilai rata-rata 0,627. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 2.948 dan nilai tertinggi 652.350.844, dengan nilai rata-rata 7.523.001. Variabel kontrol *growth* memiliki nilai terendah -0,999 dan nilai tertinggi 1929,26, dengan nilai rata-rata 6,957.

Tabel 2. Hasil Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel *Dummy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Big 4 Auditor	0 = Non Big 4 Auditor	501	29,95
	1 = Big 4 Auditor	1172	70,05

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan *Big 4 Auditor* untuk mengaudit laporan perusahaan mempunyai nilai frekuensi sebesar 501 atau sebesar 29,95%. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh *Non Big 4* mempunyai nilai frekuensi sebesar 1172 atau sebesar 70,05%.

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Loadings*

Variabel	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
----------	-----------------------	------------

REM	1.00	Valid
BSIZE	1.00	Valid
BIND	1.00	Valid
BMEET	1.00	Valid
BEXP	1.00	Valid
ACSIZE	1.00	Valid
ACIND	1.00	Valid
ACMEET	1.00	Valid
ACEXP	1.00	Valid
LEV	1.00	Valid
BIG4	1.00	Valid
FSIZE	1.00	Valid
GRWTH	1.00	Valid

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *outer loadings* pada semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,7, maka indikator dinyatakan sudah dapat menjelaskan variabelnya.

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
REM	1.00
BSIZE	1.00
BIND	1.00
BMEET	1.00
BEXP	1.00
ACSIZE	1.00
ACIND	1.00
ACMEET	1.00
ACEXP	1.00
LEV	1.00
BIG4	1.00
FSIZE	1.00
GRWTH	1.00

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5. Maka dapat disimpulkan

setiap variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
REM	1.00	1.00
BSIZE	1.00	1.00
BIND	1.00	1.00
BMEET	1.00	1.00
BEXP	1.00	1.00
ACSIZE	1.00	1.00
ACIND	1.00	1.00
ACMEET	1.00	1.00
ACEXP	1.00	1.00
LEV	1.00	1.00
BIG4	1.00	1.00
FSIZE	1.00	1.00
GRWTH	1.00	1.00

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Maka data yang digunakan dianggap realibel.

Tabel 6. Hasil Uji *Path Coefficient*

Hipotesis	Sample Mean (M)	P Values	Hasil
BSIZE -> REM	-0.053	0.094	Tidak Sig
BIND -> REM	0.005	0.788	Tidak Sig
BMEET -> REM	0.074	0.063	Tidak Sig
BEXP -> REM	0.04	0.101	Tidak Sig
ACSIZE -> REM	0.006	0.936	Tidak Sig
	0.012	0.625	Tidak Sig

ACIND -> REM			
ACMEET -> REM	0.028	0.253	Tidak Sig
ACEXP -> REM	0.048	0.043	Sig (+)
LEV -> REM	0.167	0.003	Sig (+)
BIG4 -> REM	-0.138	0	Sig (-)
FSIZE -> REM	-0.182	0	Sig (-)
GRWT -> REM	-0.017	0.598	Tidak Sig

Berdasarkan uji t membuktikan variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil probabilitas sebesar 0,094 dan artinya hipotesis 1 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang (Faustina & Natalylova, 2022; Mardianto & Chintia, 2022; Prajitno & Vionita, 2020; Rinta, 2021).

Berdasarkan hasil yang diberikan, bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel dewan direksi independen terhadap manajemen laba. Hasil probabilitas sebesar 0,788 yang dapat disimpulkan hipotesis 2 tidak terbukti. Hal ini dapat diartikan bahwa dewan direksi independen yang berperan penting dalam mengawasi manajemen tidak dapat mengurangi manipulasi laba dalam sebuah perusahaan (Al-Thuneibat et al., 2016; Mardianto & Carin, 2021).

Sesuai dengan hasil uji t yang didapatkan, variabel rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil probabilitas sebesar 0,063 dan artinya hipotesis 3 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa rapat dewan direksi

yang rutin memiliki dampak namun tidak cukup efektif untuk mengurangi manipulasi manajemen karena dalam rapat dewan direksi menghabiskan waktu singkat dan mayoritas hanya mendiskusikan kebijakan perusahaan dalam praktiknya (Dinatu, 2021; Kajola et al., 2020; Kirana et al., 2020; Tang & Shandy, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bahwa variabel keahlian dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil probabilitas sebesar 0,101 dan artinya hipotesis 4 tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian dewan direksi memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan, namun penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi bersangkutan belum mampu mengurangi manipulasi laba (Bouaziz et al., 2020).

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel diatas, uji t membuktikan variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil probabilitas sebesar 0,936 dan artinya hipotesis 5 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit sebagai pengawas dalam perusahaan hanya demi memenuhi regulasi dari OJK dimana POJK nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki komite audit minimal 3 orang yang menjadi salah satu unsur tata kelola yang independen untuk mengurangi praktik manajemen laba (Alfiyasahra & Challen, 2020; Mardianto & Carin, 2021; Sahyoun & Magnan, 2020; Zehri & Zgarni, 2020).

Pengujian hipotesis antara variabel komite audit independen dengan manajemen laba terdapat menghasilkan probabilitas sebesar 0,625 dan artinya hipotesis 6 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit independen dalam perusahaan terdapat kemungkinan tidak sepenuhnya independen melainkan terdapat hubungan dengan pemilik perusahaan (Prabowo & Simpson, 2011). Komite audit independen berkemungkinan tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan

sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh tata kelola internal perusahaan akan sulit terdeteksi (Setiawan et al., 2020). Selain itu, kontribusi komite audit independen belum maksimal dikarenakan pemebentukan komite audit hanya ditujukan untuk memenuhi regulasi dari OJK (Talbi et al., 2015).

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa variabel rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil probabilitas sebesar 0,253 dan artinya hipotesis 7 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa rapat komite audit yang rutin hanya untuk memenuhi regulasi dari OJK dimana POJK nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan rapat komite audit minimal sekali dalam kurun waktu 3 bulan. Selain itu, rapat yang diadakan oleh komite audit menjadi tidak efektif dan peluang pembahasan internal perusahaan dalam rapat sangat kecil yang menjadi dasar bahwa frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Alfiasahra & Challen, 2020; Mardianto & Carin, 2021).

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan bahwa variabel keahlian komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dimana hasil probabilitas sebesar 0,043 dan artinya hipotesis 8 tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit mampu dalam menurunkan manajemen laba secara signifikan (Mardjono & Chen, 2020; Soliman & Ragab, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, *leverage*, *big 4*

dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, rapat dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada kajian literatur yang membahas mengenai tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit berlatar belakang akuntansi dan keuangan lebih cenderung menghindari manajemen laba. Hal ini dikarenakan komite audit perusahaan mematuhi peraturan OJK yaitu POJK nomor 55/POJK.04/2015. Penelitian ini berguna bagi perusahaan yang ingin menghindari manajemen laba yang dilakukan oleh internal perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2022. Selama periode tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten dalam mengungkapkan laporan tahunannya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya data sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, terdapat dua variabel yang sulit diakses oleh peneliti karena variabel tersebut melibatkan sertifikasi profil dewan direksi serta komite audit perusahaan yang mayoritas tidak dilampirkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian pada tahun tahun selanjutnya agar dapat mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan pada karakteristik tata kelola dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al-Thuneibat, A. A., Al-Angari, H. A., & Al-Saad, S. A. (2016). Review of International Business and Strategy. *Review of International Business and Strategy*, 26(1). <http://dx.doi.org/10.1108/RIBS-02-2014-0030>
- Aleqab, M. M., & Ighnaim, M. M. (2021). The impact of board characteristics on earnings management. *Journal of Governance and Regulation*, 10(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I3ART1>
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Bapepam. (2002). *Surat Edaran Bapapem Nomor SE-03/PM/2000. Tentang Komite Audit*.
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarbou, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Cadbury, A. (2000). The Corporate Governance Agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00175>
- Dinatu, S. D. (2021). Effect of Board Meeting Frequency on Earnings Management of Listed Foods and Beverages Firms in Nigeria. *Bingham University Journal of Accounting and Business (BUJAB)*, 158–169.
- Faustina, L., & Natalylova, K. (2022). Pengaruh Kepemilikan, Dewan Perusahaan, Motivasi, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 769–780. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1376%0Ahttps://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1376/890>
- Kajola, S. O., Sanyaolu, W. A., Tonade, A. A., & Adeyemi, A. (2020). Corporate Board Attributes and Earnings Management in Nigerian Banking Sector. *Jsd-Africa.Com*, 22(4). https://jsd-africa.com/Jsda/2020_V22_No_4_Winter/PDF/Kajola_Board_Journal_of_Sustainability_Dev_in_Africa_Sunday_Olugoyega.pdf
- Kirana, D. J., Wibawaningsih, E. J., & Wijayanti, A. (2020). The Role of Corporate Governance in Constraining Earning Management. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i3.21>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2020). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 1240–1256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018).

- Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/10022>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). EARNING MANAGEMENT AND THE EFFECT CHARACTERISTICS OF AUDIT COMMITTEE, INDEPENDENT COMMISSIONERS: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Research in World Economy*, 21(2), 569–587. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Prabowo, M., & Simpson, J. (2011). Independent directors and firm performance in family controlled firms: Evidence from Indonesia. *Asian-Pacific Economic Literature*, 25(1), 121–132. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8411.2011.01276.x>
- Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sahyoun, N., & Mangan, M. (2020). The association between voluntary disclosure in audit committee reports and banks' earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 35(6), 795–817. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2019-2279>
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2020). The effect of audit committee characteristics on earnings management: The case of Indonesia. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 447–463. <https://doi.org/10.1504/AJFA.2020.110488>
- Soliman, M. M., & Ragab, M. A.-E. (2014). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings

- Management: An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 1292-1297.
- Talbi, D., Ali Omri, M., Guesmi, K., & Ftiti, Z. (2015). The role of board characteristics in mitigating management opportunism: The case of real earnings management. *Journal of Applied Business Research*, 31(2), 661–674.
<https://doi.org/10.19030/jabr.v31i2.9147>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Tanujaya, K., & Verent, V. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100.
<https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1233>
- Zehri, F., & Zgarni, I. (2020). Internal and External Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management: An International Perspective. *Accounting and Management Information Systems*, 19(1), 33–64.